



Tata Kelola Pengembangan Objek Wisata Pantai Cemara Indah Dalam Menarik Wisatawan Di Desa Gosong Telaga Selatan Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil

Berliyanta K. Samosir ¹, Tio R.J. Nadeak ², Maringan Sinambela ³,
Rusmauli Simbolon ⁴, Elvri Teresia Simbolon ⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract. *The aim of this research is to determine the management of the development of the beautiful Pine Beach tourist attraction in attracting tourists. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach and data collection techniques through observations, interviews with informants and documentation. The discussion regarding governance at the Cemara Indah Beach tourist attraction is the result of facts and data in the field. Adapted to the theory that researchers use, namely from the Department of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia, which in this theory provides components in managing the tourism sector, where tourism governance is a process of planning, organizing, supervising and evaluating tourism activities carried out by the government and related stakeholders to achieve sustainable tourism goals. From the research results, it can be concluded that the management and development of the Cemara Indah Beach tourist attraction in Gosong Telaga Selatan Village involves various aspects including organization, planning, implementation, supervision and evaluation. The management, especially the management, shows commitment in carrying out their duties by focusing on management efficiency, collaboration with various related parties, and a deep understanding of visitor needs.*

Keyword: *Governance, Development, Cemara Indah Beach tourist attraction, in Gosong Telaga Selatan village, Aceh Singkil Regency*

Abstrak. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tata kelola pengembangan objek wisata pantai cemara indah dalam menarik wisatawan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan Teknik pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara dengan informan serta dokumentasi. Pembahasan mengenai tata kelola di Objek Wisata Pantai Cemara Indah ini merupakan hasil dari fakta dan data yang ada di lapangan. Disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan yakni dari Departemen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, yang mana dalam teori tersebut memberikan komponen-komponen dalam melakukan pengelolaan dari sektor kepariwisataan, dimana tata Kelola pariwisata adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan terkait untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Cemara Indah di Desa Gosong Telaga Selatan, melibatkan berbagai aspek yang mencakup pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pihak pengelola, terutama pengelola, menunjukkan komitmen dalam menjalankan tugasnya dengan memfokuskan pada efisiensi pengelolaan, kerjasama dengan berbagai pihak terkait, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan pengunjung..

Kata kunci: Tata Kelola, Pengembangan, Objek wisata Pantai Cemara Indah, di desa Gosong Telaga Selatan, Kabupaten Aceh Singkil

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran penting karena hal ini menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor industri yang pertumbuhannya berjalan dengan cepat, sehingga sektor pariwisata dikatakan sebagai salah satu penyumbang penghasilan ekonomi bagi negara Indonesia. Selain menyumbang penghasilan bagi negara, pariwisata juga memberikan banyak dampak perubahan yang luas. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pengembangan

pariwisata kreatif yang memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Pariwisata adalah kegiatan dengan melakukan perjalanan dengan tujuan berekreasi ke suatu tempat wisata, juga merupakan sebuah jalan alternatif untuk melakukan pengembangan ekonomi masyarakat menuju peningkatan ekonomi.

Zaman sekarang ini aktivitas pariwisata pada kehidupan masyarakat yang modern menjadi hal yang telah melekat dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah tempat yang telah dijadikan sebagai objek wisata harus memiliki citra yang baik, jika sudah memiliki citra yang baik maka objek wisata tersebut bisa membangun strategi untuk memuaskan wisatawan dan membangun loyalitas.

Menurut Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir, Pemerintah bersama pemerintah daerah bertanggung jawab atas pemanfaatan pulau-pulau kecil untuk menjaga kedaulatan negara kesatuan Republik Indonesia. Kawasan budidaya yang terletak di provinsi yang memiliki nilai strategis dapat berupa kawasan permukiman, kawasan kehutanan, kawasan pertanian, kawasan pertambangan, kawasan perindustrian dan kawasan pariwisata.

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata (RIPPAR) Kabupaten Aceh Singkil yang bertujuan untuk menjadikan kabupaten aceh singkil sebagai destinasi wisata yang menarik, aman, nyaman, relatif mudah dijangkau, ramah lingkungan serta meningkatkan pendapatan nasional dan masyarakat.

Kondisi geografis Kabupaten Aceh Singkil yang memiliki banyak pesona keindahan dan sumber daya alam memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk dapat menjadikan sektor pariwisata sebagai unggulan karena dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan pemerintah daerah.

Desa Gosong Telaga merupakan salah satu desa yang cukup terkenal di Kabupaten Aceh Singkil dikarenakan memiliki beberapa objek wisata dan sumber daya alam yang alami, salah satunya ialah Objek Wisata Pantai Cemara Indah. Objek Wisata Pantai Cemara Indah yang terletak di desa Gosong Telaga ini merupakan objek wisata yang terbentuk sudah cukup lama, namun hal tersebut masih saja ada masalah yang sering kali terjadi pada objek wisata ini.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan maka terdapat beberapa masalah diantaranya ialah lingkungan yang kurang bersih, pembangunan Pantai Cemara Indah sebagai tempat wisata harus dikelola dan dikembangkan secara baik, sebab suatu objek wisata menuntut kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan tidak bisa dibebankan kepada pemerintah saja atau lembaga pengelola objek wisata, karena hal ini harus melibatkan seluruh pihak yang terkait, termasuk masyarakat yang bertempat tinggal dikawasan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tata Kelola Pengembangan Objek Wisata Pantai Cemara Indah dalam Menarik Wisatawan di Desa Gosong Telaga Selatan Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil”

KAJIAN TEORITIS

1. Tata Kelola

Menurut Ismi Marifah (2019) Tata Kelola yaitu proses pengelolaan sumber daya dalam suatu organisasi untuk menciptakan suatu keadaan organisasi yang lebih efektif dan efisien. Konsep tata Kelola memiliki peran yang positif dan akan menguntungkan jika diterapkan dengan baik.

Menurut Amnah dkk, (2016:7) dalam jurnal Dyaloka Puspita Ningrum tata kelola diartikan sebagai pengelolaan urusan pemerintahan yang melibatkan ketiga unsur yaitu pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam segala bidang.

Tata Kelola Pariwisata

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam tata kelola pariwisata. Menurut Yoeti (2008), perencanaan pariwisata adalah proses pemikiran dan penentuan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang dalam jangka pendek, menengah dan panjang untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata

b. Pengorganisasian

Menurut Marpaung (2002), organisasi pengelolaan pariwisata memiliki fungsi perencanaan, pelaksanaan operasional, dan pemantauan serta pengendalian. Pengorganisasian meliputi penetapan struktur organisasi beserta keterkaitan antar divisi/unit, pembagian tugas, penetapan sistem dan prosedur kerja.

c. Pengawasan

Menurut Sunaryo (2013), pengawasan dalam pariwisata mencakup pengawasan terhadap produk dan aktivitas pariwisata, kualitas pelayanan dan kepuasan wisatawan, dampak lingkungan dan sosial budaya yang ditimbulkan, serta penegakan regulasi dan standarisasi

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses untuk mengukur pencapaian program kerja pariwisata dan hasil pengembangannya dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Evaluasi

juga berfungsi untuk mendapatkan umpan balik dan masukan perbaikan untuk perencanaan tahap berikutnya.

2. Pengembangan

Menurut Majid Fikri (2020) pengembangan adalah sebuah kegiatan dalam rangka menata dan memajukan suatu objek wisata untuk dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih layak. Pengembangan objek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga sering melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

Menurut Wahyuni V. (2016) pengembangan adalah Upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar hingga lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir dan yang sederhana kepada yang lebih kompleks.

Pengembangan pariwisata menurut Suswanto dalam Azizah Nur (2021:19) dalam pengembangan pariwisata harus dilakukan melalui:

- a. Promosi, merupakan pelaksanaan Upaya pemasaran yang harus dilaksanakan secara terpadu baik di dalam maupun diluar negeri;
- b. Aksesibilitas, merupakan salah satu aspek penting yang mendukung karena menyangkut pengembangan lintas sektor, dan;
- c. Kawasan pariwisata, ketiga inilah yang nantinya sebagai solusi dalam mengembangkan aspek kepariwisataan di Indonesia.

3. Objek Wisata

Menurut Kusniati (2021) Objek wisata atau tempat wisata adalah sebuah tempat rekreasi atau tempat berwisata. Objek wisata bisa berupa wisata alam pegunungan, danau, sungai, pantai, laut atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, setus peninggalan sejarah dan lain-lain.

Menurut Wahyuni V. (2016) objek wisata merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat, dinikmati dan menimbulkan kesan tersendiri pada diri sendiri apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

METODE PENELITIAN

Menurut Moloeng (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuesioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi yang terkait lainnya.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan informan yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Metode deskriptif lebih menekankan kepada pengembangan teori yang ada dengan penelitian di lapangan yang akan menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dari berbagai cara itu, hakikatnya untuk saling melengkapi. Ada kalanya data yang diperoleh dari wawancara belum lengkap, sehingga harus dicari lewat cara lain, seperti observasi dan dokumentasi.

Alasan pemilihan metode ini adalah metode ini dapat digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian realita dalam mewujudkan pengembangan Pantai Cemara Indah yang ada di kabupaten Aceh Singkil. Observasi dan wawancara yang akan dilakukan diharapkan mampu menggali segala permasalahan yang ada didalam objek wisata Pantai Cemara Indah agar meningkatkan wisatawan, bukan hanya domestik saja melainkan hingga wisatawan mancanegara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Kelola Pengembangan Objek Wisata Pantai Cemara Indah Dalam Menarik Wisatawan

1. Perencanaan

Pentingnya perencanaan dalam tata kelola pariwisata tidak dapat diabaikan, terutama ketika melibatkan pengelolaan objek wisata yang berpotensi untuk berkembang. Sebuah contoh yang menarik dapat diambil dari pengalaman Bapak Nizamuddin, pengelola Pantai Cemara Indah di Desa Gosong Telaga, Aceh Singkil. Dalam wawancaranya, beliau mengungkapkan perencanaan yang terarah untuk mengelola pantai tersebut dengan baik, mencapai hasil positif yang terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung. Sejak mengelola Pantai Cemara Indah, fokus Bapak Nizamuddin terletak pada perbaikan kebersihan dan infrastruktur. Pada jangka pendek, upaya membersihkan semak-semak dan program edukasi lingkungan menjadi prioritas,

sementara jangka panjang melibatkan peningkatan fasilitas dan kerjasama dengan pihak terkait. Kesuksesan yang dicapai juga dipengaruhi oleh komunikasi aktif dengan komunitas setempat, yang ternyata menjadi kunci keberlanjutan dan daya tarik Pantai Cemara Indah sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengalaman ini menjadi bukti konkret bahwa perencanaan yang matang dan inklusif dapat membentuk tata kelola pariwisata yang sukses dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Pentingnya melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatan gotong royong tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan pariwisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak terkait, tetapi juga menjadi komitmen bersama untuk menjaga dan meningkatkan kondisi lingkungan sekitar. Ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang kuat dari masyarakat terhadap destinasi pariwisata mereka sendiri.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam tata kelola pariwisata merujuk pada struktur dan proses yang diterapkan untuk mengelola dan mengembangkan industri pariwisata di suatu destinasi atau wilayah. Organisasi pariwisata biasanya bertanggung jawab untuk merencanakan, mengoordinasikan, dan melaksanakan kebijakan serta program-program yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor pariwisata. Secara keseluruhan, hal ini menggambarkan bahwa pengorganisasian dalam pengelolaan pariwisata di Desa Gosong Telaga Utara didasarkan pada kerjasama aktif dan formal antara berbagai pihak terkait. Kolaborasi ini menjadi pilar utama dalam menjawab tantangan, seperti dampak pandemi, dan menciptakan keberlanjutan destinasi pariwisata. Selain itu, langkah formal melalui pembentukan forum mencerminkan komitmen untuk mengelola sektor pariwisata dengan lebih terstruktur dan terorganisir.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam tata kelola pariwisata mencakup sejumlah aspek yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dan kualitas destinasi wisata. Salah satu aspek utama adalah implementasi standar operasional prosedur (SOP) yang ketat. Hal ini mencakup prosedur keselamatan, tata tertib operasional, dan standar pelayanan yang harus diterapkan oleh seluruh staf dan pekerja di objek wisata. Pelaksanaan SOP ini memastikan bahwa setiap kegiatan di destinasi pariwisata berjalan sesuai aturan, menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung. keseluruhan pernyataan dari

informan mencerminkan perlunya perhatian ekstra terhadap pelaksanaan tata kelola pariwisata, terutama terkait manajemen sampah, perlindungan lingkungan, dan penyediaan informasi keselamatan bagi pengunjung. Ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam tata kelola pariwisata yang memperhitungkan berbagai aspek dan memastikan bahwa manfaat ekonomi tidak mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan keamanan pengunjung.

Kendala Dalam Pelaksanaan Tata Kelola Pengembangan Pantai Cemara Indah Dalam Menarik Wisatawan

1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Ketidaksadaran masyarakat, yang mencakup kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap berbagai aspek, menjadi tantangan dalam pengelolaan objek wisata Pantai Cemara Indah. Salah satu aspek yang dapat terdampak adalah kebersihan, di mana kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan pantai dapat mengakibatkan polusi visual dan kerusakan lingkungan. Selain itu, kurangnya pemahaman terkait dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dapat menyebabkan tindakan yang merugikan, misalnya pembuangan limbah sembarangan. Pendidikan tentang perilaku ramah wisatawan dan keselamatan juga menjadi penting, karena ketidaksadaran terhadap prinsip-prinsip ini dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan merugikan citra objek wisata. Oleh karena itu, upaya edukasi, sosialisasi, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memahami manfaat dan tanggung jawab terkait wisata menjadi kunci dalam mengatasi ketidaksadaran masyarakat. Dengan peningkatan kesadaran, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan Pantai Cemara Indah sebagai objek wisata unggulan di Aceh Singkil.

2. Terbatasnya Promosi dan Pemasaran

Kurangnya promosi dan pemasaran telah menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan objek wisata Pantai Cemara Indah di Desa Gosong Telaga. Keterbatasan eksposur dan minimnya upaya pemasaran efektif dapat berdampak serius terhadap daya tarik destinasi wisata tersebut. Wisatawan mungkin tidak menyadari keberadaan atau pesona yang dimiliki oleh Pantai Cemara Indah karena kurangnya promosi yang memadai. Dampaknya meliputi kurangnya kesadaran wisatawan, persaingan yang tidak seimbang dengan destinasi lain yang lebih aktif dalam promosi, potensi pendapatan yang tidak tercapai, dan kurangnya dukungan masyarakat lokal.

Upaya pemasaran yang kurang intensif dapat menghambat pertumbuhan objek wisata ini dan menghambat potensi kontribusinya terhadap ekonomi lokal. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi pemasaran yang lebih efektif, seperti kolaborasi dengan pihak terkait, penggunaan media sosial, partisipasi dalam pameran pariwisata, dan pengembangan materi promosi yang menarik. Dengan demikian, diharapkan peningkatan promosi dan pemasaran dapat meningkatkan visibilitas Pantai Cemara Indah, menarik lebih banyak wisatawan, dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan objek wisata tersebut.

3. Ketidakstabilan Keamanan

Dalam konteks pengelolaan objek wisata, ketidakstabilan keamanan dapat menjadi kendala serius. Wisatawan mungkin enggan berkunjung ke suatu destinasi jika ada ketidakpastian terkait keamanan dan keselamatan mereka. Oleh karena itu, upaya pengelolaan dan pemantauan keamanan sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan daya tarik objek wisata. Tindakan seperti bekerja sama dengan pihak kepolisian, menerapkan sistem keamanan yang efektif di sekitar objek wisata, dan menyediakan informasi yang jelas kepada pengunjung terkait kondisi keamanan dapat membantu mengatasi ketidakstabilan keamanan. Selain itu, kerja sama dengan komunitas lokal dan pihak berwenang setempat juga dapat memperkuat keamanan dan membangun rasa aman bagi pengunjung.

4. Infrastruktur yang Terbatas

Infrastruktur yang terbatas menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan tata kelola pengembangan Pantai Cemara Indah. Ketidaktersediaan infrastruktur yang memadai menjadi kendala dalam pelaksanaan tata kelola pengembangan Pantai Cemara Indah dalam menarik wisatawan. Dalam konteks ini, upaya perbaikan dan penambahan infrastruktur, seperti wahana permainan dan perbaikan aksesibilitas, perlu menjadi prioritas untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan Pantai Cemara Indah sebagai destinasi wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Cemara Indah di Desa Gosong Telaga Selatan, melibatkan berbagai aspek yang mencakup pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pihak pengelola, terutama di bawah kepemimpinan Bapak Nizamuddin, menunjukkan komitmen dalam menjalankan tugasnya dengan memfokuskan pada efisiensi pengelolaan, kerjasama dengan berbagai pihak terkait, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan pengunjung.

Perubahan pengelolaan dari Badan Usaha Milik Kampong (BUMK) ke CV Samudra yang dipimpin oleh Nizam menggambarkan dinamika dalam struktur organisasi pengelolaan wisata di Desa Gosong Telaga Selatan. Meskipun demikian, tantangan dan kendala masih dihadapi, termasuk terbatasnya promosi dan pemasaran, ketidakstabilan keamanan, serta keterbatasan infrastruktur. Pengelola mencoba mengatasi kendala ini dengan melakukan promosi melalui berbagai media, menjaga keamanan dengan melibatkan petugas keamanan, dan memberikan perbaikan sesuai saran dari masyarakat sekitar.

Selain itu, terdapat kendala dalam pelaksanaan tata kelola pengembangan Pantai Cemara Indah yang berkaitan dengan terbatasnya kesadaran masyarakat setempat, baik dalam menjaga kebersihan pantai maupun dalam memahami perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas objek wisata. Kurangnya partisipasi dan pemahaman masyarakat terkait rencana pengelolaan ruang dan penambahan fasilitas turut mempersulit upaya pengembangan.

Dalam konteks ini, diperlukan upaya bersama antara pihak pengelola, pemerintah desa, masyarakat setempat, dan stakeholder terkait untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Meningkatkan promosi, memperbaiki infrastruktur, dan meningkatkan kesadaran masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan Pantai Cemara Indah sebagai destinasi wisata unggulan di Aceh Singkil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan objek wisata Pantai Cemara Indah di Desa Gosong Telaga, Aceh Singkil, beberapa saran dapat diusulkan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik objek wisata tersebut:

1. Peningkatan Promosi dan Pemasaran:

Meningkatkan strategi promosi melalui media massa, media sosial, dan kerjasama dengan komunitas pecinta alam untuk menjangkau target pasar yang lebih luas serta mengoptimalkan penggunaan situs web dan aplikasi mobile untuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat kepada calon pengunjung.

2. Peningkatan Keamanan:

Melakukan evaluasi kebijakan keamanan dan menyesuaikannya dengan kondisi terkini, termasuk peningkatan patroli keamanan, kerjasama dengan aparat keamanan setempat, dan penerapan teknologi keamanan yang canggih kemudian mengajak masyarakat setempat untuk lebih aktif dalam menjaga keamanan objek wisata dengan membentuk tim keamanan bersama.

3. Perbaikan Infrastruktur:

Merencanakan perbaikan dan penambahan fasilitas sesuai dengan saran dari masyarakat, seperti penambahan wahana permainan, taman kecil, dan peningkatan kualitas fasilitas umum seperti toilet dan kamar mandi dan juga melibatkan pihak pemerintah desa dan potensi sponsor untuk mendukung pengembangan infrastruktur objek wisata.

4. Peningkatan Kesadaran Masyarakat:

Melakukan program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat setempat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan tata kelola objek wisata kemudian mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan dan perawatan objek wisata, misalnya dengan mengadakan pertemuan rutin atau forum diskusi.

5. Pengelolaan Ruang dan Partisipasi Masyarakat:

Melibatkan masyarakat dalam perencanaan pengelolaan ruang dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaatnya bagi keberlanjutan objek wisata lalu membuka ruang partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pengembangan, seperti melalui forum diskusi atau rapat terbuka.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan objek wisata Pantai Cemara Indah dapat mengatasi kendala-kendala yang ada dan meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi masyarakat setempat

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, Nur, (2021). “Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Kasus Pemberdayaan Desa Mantar Sebagai Ikon Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat 2020).” Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Kusniati. (2021). “Strategi Promosi Objek Wisata Melalui Jajanan Tradisional Di Paloh Naga”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Majid, F, K. (2020). “Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Mataram
- Marifah, I. (2019). “Tata Kelola Badan Usaha Milik Pekon Mandiri Bersatu Di Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung
- Moleong, (2017). Metodologi Penelitian Kualitataif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, D. P. (2021). “Tata Kelola Kebiasaan Baru di Taman Sungai Mudal Yogyakarta (Proses Adaptasi, Sosialisasi, Partisipasi oleh Pengelola dan Pengunjung)”. Jurnal Scriptura.
- Wahyuni, V. (2016). “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat.
- Yoeti, Oka A. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradaya Paramita.